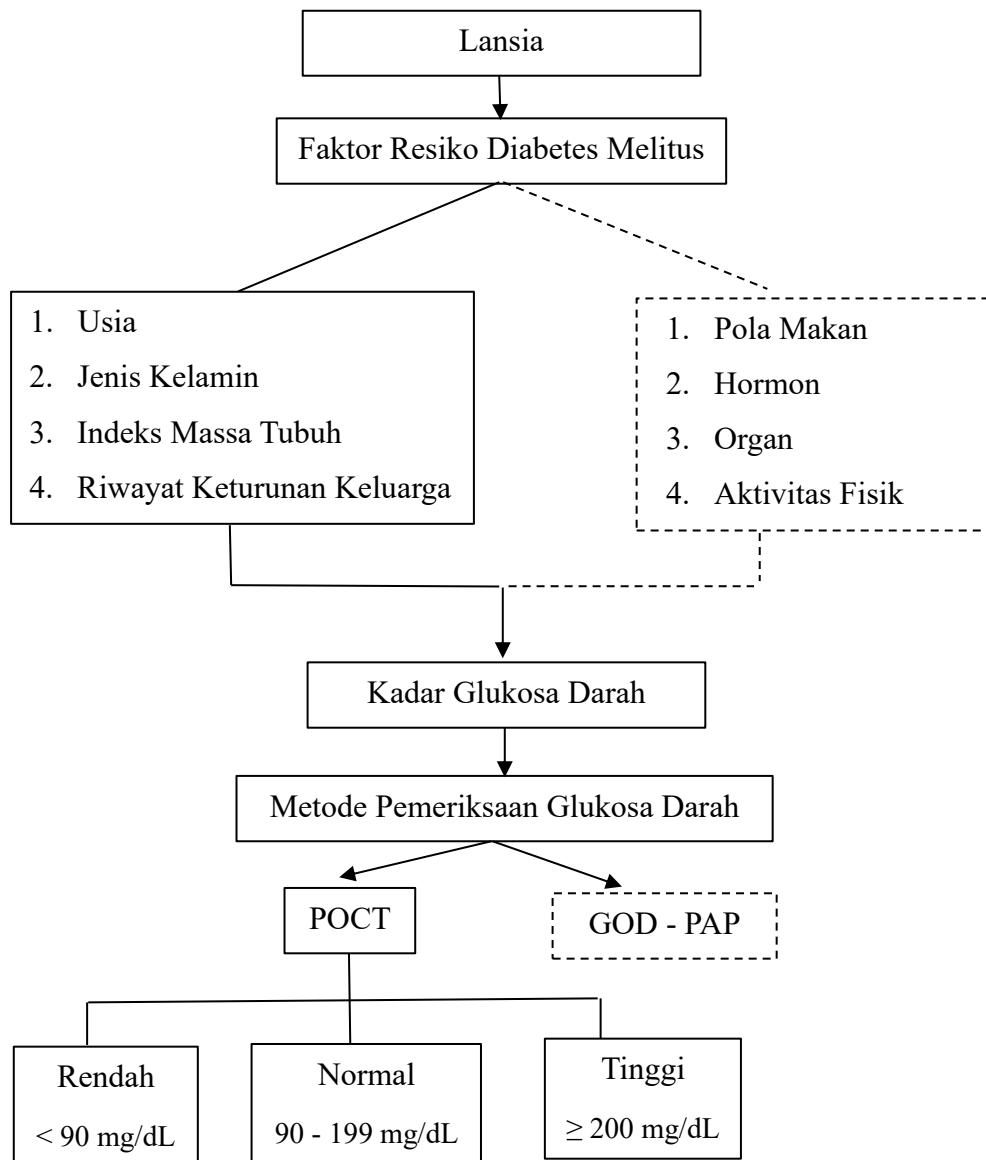


BAB III

KERANGKA KONSEP

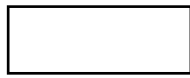
A. Kerangka Konsep Penelitian

Berdasarkan tinjauan pustaka yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan kerangka konsep penelitian sebagai berikut.



Gambar 1 Kerangka Konsep Penelitian

Keterangan :



: Diteliti



: Tidak Diteliti

Penjelasan :

Berdasarkan kerangka konsep yang telah diuraikan bahwa lansia di banjar Bumi Shanti, Kecamatan Denpasar Barat, Kota Denpasar tersebut ada beberapa faktor risiko yang mempengaruhi terjadinya diabetes melitus antara lain yaitu usia, jenis kelamin, indeks massa tubuh, dan riwayat keturunan keluarga. Selain itu, faktor lain juga dipengaruhi oleh faktor pola makan, hormon, organ, dan aktivitas fisik. Salah satu cara untuk memeriksa glukosa darah ialah dengan mengukur kadar glukosa darah sewaktu. Dimana pada pemeriksaan glukosa darah sewaktu terdapat nilai normal dan tidak normal. Pada pengukuran kadar glukosa darah sewaktu dilakukan dengan metode POCT. Nilai normal kadar glukosa darah yakni rendah < 90 mg/dL, normal $90 - 199$ mg/dL, dan tinggi ≥ 200 mg/dL (Soelistijo, A dkk, 2015).

B. Variabel Dan Definisi Operasional

1. Variabel penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah kadar glukosa darah sewaktu. Responden dalam penelitian ini adalah lansia di Banjar Bumi Shanti Kecamatan Denpasar Barat Kota Denpasar.

2. Definisi operasional

Adapun definisi operasional pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 1
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Cara Pengukuran	Skala Data
1	2	3	4
Kadar Glukosa Darah Sewaktu	Kandungan glukosa darah sewaktu yang diambil dari lansia. Kadar glukosa darah sewaktu dalam tubuh yaitu : a. Rendah < 90 mg/dL b. Normal 90 - 199 mg/dL c. Tinggi ≥ 200 mg/dL (Selano dkk, 2020)	Pemeriksaan dilakukan menggunakan alat <i>Easy Touch GCU</i> dengan metode <i>Point of Care Testing (POCT)</i> .	Ordinal
Usia	Usia lansia diambil mulai dari usia lansia yaitu rentang usia 65 tahun keatas.	Wawancara dengan melengkapi lembar kuesioner disertai menunjukkan KTP.	Interval
Jenis Kelamin	Lansia yang berjenis kelamin perempuan dan laki - laki secara biologi.	Wawancara dengan melengkapi lembar kuesioner.	Nominal
Indeks Massa Tubuh	Lansia yang didapatkan dengan perhitungan berat badan dan tinggi badan dengan rumus $IMT = \frac{BB (kg)}{TB (m^2)}$ 4 kategori IMT, yaitu : a. Kurus : $17 - < 18,5$ kg/m ² b. Normal : $18,5 - 25,0$ kg/m ² c. Gemuk : $< 25 - 27$ kg/m ² d. Obesitas : > 27 kg/m ² (Amir & Azi, 2021)	Pengukuran dilakukan dengan cara menimbang berat badan dengan timbangan dan mengukur tinggi badan dengan meteran (<i>microtoise</i>).	Ordinal

1	2	3	4
Riwayat Keturunan Keluarga	Lansia di banjar Bumi Shanti yang terdapat keluarga (ayah, ibu, saudara kandung) yang menderita diabetes melitus. Dengan kategori sebagai berikut : a. Ada b. Tidak ada	Wawancara dengan melengkapi lembar kuesioner.	Nominal